

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas IX Mts Al-Ma'arif Dalam Pemilihan Sekolah Lanjutan

Nadia Lathifa Amir¹, Kadek Rai Suwena²

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: nadia.lathifa@undiksha.ac.id¹, rai.suwena@undiksha.ac.id²

Riwayat Artikel
Tanggal diajukan:
15 Juni 2022

Tanggal diterima :
15 Desember
2023

Tanggal
dipublikasikan:
30 Desember
2023

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas IX MTs Al-Ma'arif dalam pemilihan sekolah lanjutan dan 2) mengetahui faktor paling dominan mempengaruhi minat siswa dalam pemilihan sekolah lanjutan. Jenis penelitian ini adalah penelitian faktorial. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IX MTs Al-Ma'arif berjumlah 72 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh sehingga seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument kuesioner dan wawancara. Analisis yang digunakan dalam mengolah data yaitu analisis deskriptif dan analisis faktor. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu (1) faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas IX MTs Al-Ma'arif dalam pemilihan sekolah lanjutan adalah jasmaniah, psikologis, kelelahan, keluarga, sekolah, dan masyarakat dan (2) faktor paling dominan mempengaruhi minat siswa dalam pemilihan sekolah lanjutan yaitu psikologis dengan nilai varians 65,841 dan faktor loading sebesar 0,988.

Kata kunci: Minat, siswa, sekolah lanjutan,

Abstract

The aims of this study are 1) to determine the factors that influence the interest of class IX students at MTs Al-Ma'arif in the selection of secondary schools and 2) to determine the most dominant factors influencing student interest in the selection of secondary schools. This type of research is a factorial research. The population in this study were 72 students of class IX MTs Al-Ma'arif. The sampling technique used was a saturated sampling technique so that the entire population was used as a sample. The data collection method in this study used a questionnaire and interview instruments. The analysis used in processing the data is descriptive analysis and factor analysis. The results of this study are (1) the factors that influence the interest of class IX students at MTs Al-Ma'arif in the selection of secondary schools are physical, psychological, fatigue, family, school, and community and (2) the most dominant factors influencing interest students in the selection of secondary schools are psychological with a variance value of 65.841 and a loading factor of 0.988.

Keywords: Interests, students, high school

Pengutipan:
Amir, N.L., &
Suwena. K. R.
(2023). Analisis
Faktor Yang
Mempengaruhi
Minat Siswa Kelas
Ix Mts Al-Ma'arif
dalam Pemilihan
Sekolah Lanjutan.
*Jurnal Pendidikan
Ekonomi
Undiksha*, 15(2),
338-349
doi:
10.23887/jjpe.v15i
2.48203

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bagian penting dalam kehidupan. Pendidikan menjadi wadah untuk membentuk dan menanamkan sikap, disiplin, pola hidup dan kejujuran. Pendidikan juga berperan sebagai sektor yang mencetak sumber daya manusia yang handal, terampil, kompeten dan berkualitas bagi pembangunan sebuah bangsa. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu hal yang wajib didapatkan seseorang. Di Indonesia sendiri, telah ditentukan bahwa setiap anak wajib menempuh pendidikan minimal 12 tahun yakni dari jenjang sekolah dasar hingga menengah atas atau kejuruan.

Anak yang telah menempuh sekolah menengah merupakan masa remaja di mana sudah mulai terjadi peningkatan dalam suatu pemilihan. Hal tersebut dapat terlihat pada proses siswa dalam menentukan orientasi, minat, dan rencana untuk masa depan mereka. Pada fase ini, Siswa sudah mulai merencanakan keputusan-keputusan tentang masa depan (Desmita, 2010:198). Crow (dalam Djaali, 2008;121) menyatakan bahwa minat dapat mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Begitupun halnya dengan siswa yang mempunyai minat menempuh pendidikan yang lebih tinggi, maka mereka akan termotivasi dan memiliki kemauan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Secara sederhana, minat memiliki makna yaitu kecenderungan seseorang (siswa) untuk memfokuskan perhatiannya pada sebuah objek atau keadaan tertentu. Minat siswa dalam hal ini yaitu melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Tentu minat tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Artinya minat tidak serta merta tumbuh dengan sendirinya melainkan ada faktor-faktor yang dapat menimbulkan minat tersebut. Bernard (Dalam Sudirman, 2011:76) menyatakan bahwa minat tidak muncul secara tiba-tiba melainkan timbul dari berbagai hal seperti ikut serta/berpartisipasi pada kegiatan tertentu,

pengalaman, dan kebiasaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat dapat berasal dari banyak faktor baik dari luar maupun dari dalam diri siswa. Slameto (2010:54) menyatakan bahwa faktor dari dalam atau intern terdiri dari jasmaniah, psikologis dan kelelahan sedangkan faktor dari luar atau ekstern meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Waka Kurikulum Mts Al-Ma`arif Badung menunjukkan bahwa pada tahun 2020/2021 lalu minat siswa lulusan Mts Al-Ma`arif ini yang melanjutkan ke jenjang pesantren ada sebanyak 5 siswa, kemudian pada jenjang SMK sebanyak 26 siswa, kemudian pada jenjang SMA ada sebanyak 12 siswa, serta pada jenjang MAN sebanyak 13 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua lulusan Mts Al-Ma`arif memilih sekolah lanjutannya ke satu jenjang yang sama, seperti contoh, siswa yang melanjutkan ke jenjang pesantren bisa jadi dikarenakan ingin melanjutkan menimba ilmu berkaitan dengan agama yang lebih banyak lagi, kemudian siswa yang melanjutkan ke jenjang SMK kemungkinan memiliki harapan yang mana ketika lulus akan mempunyai skill yang nantinya akan dapat dipergunakan saat terjun ke dunia industri/pekerjaan. Kemudian bagi siswa yang melanjutkan ke jenjang SMA/MAN disini dapat dilihat bahwa siswa tersebut ingin lebih melatih bakat baik akademik maupun non akademik yang mana nantinya dapat menjadi bekal untuk mengenyam pendidikan sampai pada perguruan tinggi.

Hasil survey peneliti di Mts Al-Ma`arif yakni Selama ini kegiatan pengadaan sosialisasi ataupun seminar terkait dengan hal melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi setelah tamat dari Mts Al-Ma`arif terbilang masih kurang. Sama halnya dengan seminar tentang apa itu kegunaan untuk melanjutkan sekolah lanjutan dan jurusan apa saja yang akan mereka ambil nantinya, sehingga siswa Mts Al-Ma`arif ini memiliki pengalaman positif dengan terkait gambaran sekolah lanjutan yang akan mereka pilih. Masalah mengenai pembiayaan sekolah serta

pendapatan orang tua juga menjadikan salah satu pertimbangan dalam pemilihan sekolah lanjutan bagi lulusan Mts Al-Ma`arif ini seperti diketahui bahwa sekolah menengah lanjutan negeri merupakan pilihan ideal bagi siswa yang memiliki masalah pembiayaan sekolah karena telah kita ketahui bahwa pembiayaan sekolah negeri dibiayai sepenuhnya oleh pemerintah pusat ataupun daerah, sedangkan sekolah swasta cenderung pembiayaannya dibiayai oleh perorangan ataupun Yayasan.

Masalah lainnya adalah prestasi akademik siswa, beberapa siswa dengan nilai akademik dibawah rata-rata, percaya bahwa masuk sekolah lanjutan yang tidak mempunyai pamor tinggi adalah tempat yang aman untuk melanjutkan pendidikan karena mereka tidak harus bersaing dengan siswa lain dengan nilai diatas rata-rata. Hingga pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya yang mana satu sisi dukungan orang tua yakni seperti support baik bentuk materi maupun non materi merupakan hal yang dapat menjadikan salah satu faktor siswa dalam memilih sekolah lanjutannya pun dengan pengaruh Teman sebaya yang mana biasanya siswa akan berniat memilih sekolah lanjutannya bersama dengan temannya saat masih duduk di kelas IX. Hal ini juga diperkuat dengan berdasarkan hasil observasi awal kepada 5 siswa kelas IX (secara acak) terkait minat siswa ke jenjang pendidikan lanjutan yang mana mendapatkan hasil bahwa dari kelima siswa tersebut mereka menyatakan bahwa berminat untuk melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi baik ke jenjang SMA, SMK, MA maupun jenjang pesantren. Dan tampaknya, minat siswa tersebut untuk melanjutkan sekolah setelah lulus dari MTs ini, dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Berdasarkan paparan serta ulasan yang telah peneliti jelaskan diatas maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas IX MTs Al-Ma`arif dalam Pemilihan Sekolah Lanjutannya". Dengan beralasan bahwa dengan mengetahui faktor-faktor tersebut

nantinya dapat mengetahui pula aspek-aspek yang terjadi pada siswa dalam perkembangan karirnya serta siswa dapat mengetahui penyelesaian dari masalah yang menyangkut dalam pemilihan sekolah lanjutan ini.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian faktorial yaitu untuk menggambarkan atau mengungkapkan fakta secara lebih mendalam mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa kelas IX MTs AL-Ma`arif dalam pemilihan sekolah lanjutannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX A dan IX B Mts Al-Ma`arif yang berjumlah 72 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengetahui tanggapan atau persepsi siswa mengenai faktor yang mempengaruhi mereka dalam pemilihan sekolah lanjutan. Sebelum kuesioner disebarkan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui valid dan reliabel suatu pernyataan dalam kuesioner. Selain itu wawancara juga dilakukan dengan kepala Mts Al-Ma`arif sebagai pendukung data kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis faktor. Kemudian analisis faktor digunakan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas IX MTs AL-Ma`arif dalam pemilihan sekolah lanjutannya dan faktor mana yang paling dominan mempengaruhinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai tanggapan atau persepsi siswa terhadap variabel penelitian. Berikut ini

deskripsi persepsi responden atas variabel Jasmaniah.

Tabel 1. Deskripsi Persepsi Responden Terhadap Variabel Jasmaniah

Indikator	Jumlah dalam %					Rata-rata	Persepsi
	Tingkat Penilaian Responden						
	1	2	3	4	5		
Cacat Tubuh	0.00	0.00	1.39	41.67	56.94	4.56	91.11
Kesehatan	0.00	0.35	13.54	42.01	46.88	4.33	86.53
Rerata	0.00	0.17	7.47	41.84	51.91	4.44	88.82

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Tabel 1 menjelaskan bahwa persepsi siswa terhadap variabel jasmaniah berada di kategori baik yaitu 88, 82%. Tingkat persepsi tertinggi yaitu pada indikator cacat tubuh yakni 91, 11% yang dalam hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki anggota tubuh yang lengkap dan sempurna sehingga dapat maksimal dalam melakukan segala kegiatan pembelajaran. Selain itu siswa tidak memiliki genetika kecacatan tubuh. Berikutnya, indikator kesehatan siswa berada pada kategori baik yaitu 86, 53%. Hal tersebut ditunjukkan dari

jawaban siswa pada pernyataan yang diberikan bahwa sebagian besar siswa memiliki pikiran yang jernih untuk bisa fokus belajar. Siswa memiliki tangan yang sempurna sehingga bisa mencatat penjelasan tambahan dari guru. Siswa rajin mengkonsumsi makanan bergizi untuk membantu menjaga daya ingat dalam belajar.

Selanjutnya, deskripsi persepsi responden atas variabel psikologis disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Persepsi Responden Terhadap Variabel Psikologis

Indikator	Jumlah dalam %					Rata-rata	Persepsi
	Tingkat Penilaian Responden						
	1	2	3	4	5		
Perhatian	0.69	6.94	26.39	40.28	25.69	3.83	76.67
Bakat	7.41	12.50	25.46	41.67	7.41	3.20	63.98
Minat	0.00	0.00	22.22	56.94	20.83	3.99	79.72
Kematangan	2.08	4.86	31.25	52.08	9.72	3.63	72.50
Kesiapan	3.83	8.65	34.95	63.70	23.21	5.00	99.91
Rerata	2.80	6.59	28.06	50.93	17.37	3.93	78.56

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Tabel 4.2 menjelaskan mengenai persepsi siswa terhadap variabel psikologis yang berada di kategori baik yaitu 78, 56%. Tingkat persepsi tertinggi yaitu pada indikator kesiapan yakni 99,91% yang dalam hal ini menunjukkan bahwa siswa mempersiapkan diri dengan belajar sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai maksimal agar bisa melanjutkan ke sekolah idaman setelah lulus MTs. Kemudian siswa juga aktif bertanya kepada guru dan senior serta banyak mencari

informasi agar semakin mantap melanjutkan sekolah setelah lulus MTs. Kemudian indikator perhatian berada pada kategori baik yaitu 76.67%. hal tersebut menunjukkan hal tersebut ditunjukkan dengan antusias nya berkonsultasi dengan senior tentang pentingnya melanjutkan sekolah setelah lulus MTs. Selanjutnya, indikator bakat berada pada kategori cukup baik yaitu 63.98%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang cukup pada bidang

tertentu yang dapat diasah pada jenjang sekolah yang lebih tinggi. Indikator minat berada di kategori baik yaitu 79.72%. Hal tersebut berarti siswa setelah lulus MTs sudah memiliki ketertarikan atau minat melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya untuk mengasah kemampuan. Indikator kematangan berada di kategori baik yaitu 72.50%. Hal tersebut menunjukkan siswa

sudah mulai berfikir bahwa peluang pekerjaan akan semakin sempit jika hanya lulus MTs, sehingga siswa merasa harus melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Selanjutnya, deskripsi persepsi responden atas variabel psikologis disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Persepsi Responden Terhadap Variabel Kelelahan

Indikator	Jumlah dalam %					Rata-rata	Persepsi
	Tingkat Penilaian Responden						
	1	2	3	4	5		
Manajemen Makan, minum, istirahat, dan pola pikir	0.00	3.24	37.04	38.43	21.30	3.78	75.56
Rerata	0.00	3.24	37.04	38.43	21.30	3.78	75.56

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Tabel 4.3 menjelaskan persepsi siswa terhadap variabel kelelahan berada pada kategori baik yaitu 75, 56%. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen makan, minum, istirahat, dan pola pikir sudah baik. Siswa berusaha melakukan istirahat yang cukup, berfikir positif agar stamina dan daya pikir mereka selalu fresh sehingga

selalu siap dalam melakukan aktivitas termasuk belajar. Selain itu makanan yang di konsumsi memiliki gizi yang baik untuk menunjang daya pikir mereka.

Selanjutnya, deskripsi persepsi responden atas variabel psikologis disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Persepsi Responden Terhadap Variabel Keluarga

Indikator	Jumlah dalam %					Rata-rata	Persepsi
	Tingkat Penilaian Responden						
	1	2	3	4	5		
Cara didikan orang tua	0.00	0.00	0.00	43.98	56.02	4.56	91.20
Relasi Antar Anggota Keluarga	0.00	34.72	31.94	33.33	0.00	2.99	59.72
Suasana Rumah	0.00	0.00	3.47	60.42	36.11	4.33	86.53
Keadaan Ekonomi Keluarga	0.00	11.11	56.94	31.94	0.00	3.21	64.17
Dukungan Orang Tua	0.00	0.00	0.00	74.31	25.69	4.26	85.14
Latar Belakang Kebudayaan	0.00	0.00	54.17	43.75	2.08	3.48	69.58
Rerata	0.00	7.64	24.42	47.96	19.98	3.80	76.06

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Tabel 4 menjelaskan persepsi siswa terhadap variabel keluarga berada pada kategori baik yaitu 76, 06%. Tingkat

persepsi tertinggi yaitu pada indikator cara didikan orang tua yakni 91.20%. Hal tersebut berarti orang tua telah mendidik

anaknyanya dengan baik seperti dengan melatih, mengingatkan, dan memberikan teguran serta nasihat kepada anak. Kemudian, indikator relasi antar anggota keluarga berada pada kategori cukup baik yaitu 59.72%. Hal tersebut menandakan adanya hubungan antar anggota keluarga terjalin cukup baik seperti saling membantu ketika anggota keluarga mengalami kesulitan. Adapun indikator suasana rumah berada pada kategori baik yaitu 86.53%. Hal tersebut berarti keluarga sudah mampu menciptakan suasana rumah yang nyaman, tenang dan kondusif sehingga anak memiliki kesan belajar yang menyenangkan di rumah.

Indikator keadaan ekonomi keluarga berada pada kategori cukup baik yaitu 64.17%. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua memiliki kemampuan keuangan yang cukup untuk mendukung pendidikan

anaknyanya ke jenjang yang lebih tinggi. Berikutnya indikator dukungan orang tua berada pada kategori baik yaitu 85.14%. Hal tersebut menandakan bahwa orang mendukung sepenuhnya dan tidak merasa keberatan membiayai pendidikan anaknyanya atau dalam hal ini orangtua akan mengupayakan segala keperluan yang berkaitan dengan sekolah anaknyanya. Selanjutnya indikator latar belakang kebudayaan berada pada kategori cukup baik yaitu 69.58%. Hal tersebut menunjukkan bahwa keluarga cukup memprioritaskan pendidikan meskipun mereka bukan dari background berpendidikan tinggi.

Selanjutnya, deskripsi persepsi responden atas variabel psikologis disajikan pada tabel 5.

Tabel 5.
Deskripsi Persepsi Responden Terhadap Variabel Sekolah

Indikator	Jumlah dalam %					Rata-rata	Persepsi
	Tingkat Penilaian Responden						
	1	2	3	4	5		
Metode Mengajar	1.39	3.47	15.97	29.86	49.31	4.22	84.44
Relasi Guru dengan Siswa	4.17	24.31	16.67	34.72	20.14	3.42	68.47
Tugas Rumah	4.86	29.17	19.44	28.47	18.06	3.26	65.14
Suasana Sekolah	0.00	0.00	54.17	43.75	2.08	4.18	83.61
Rerata	2.60	14.24	26.56	34.20	22.40	3.77	75.42

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Tabel 5 menjelaskan persepsi siswa terhadap variabel sekolah berada pada kategori baik yaitu 75, 42%. Tingkat persepsi tertinggi yaitu pada indikator metode mengajar guru yakni 84, 44%. Hal tersebut berarti guru telah mampu menciptakan suasana belajar inovatif dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu guru mampu memberi stimulus kepada siswa agar aktif dalam pembelajaran di sekolah. Indikator relasi guru dengan siswa berada pada kategori cukup baik yaitu 68.47%. Hal tersebut berarti kedekatan atau keakraban yang terjalin antara siswa dengan guru

sudah cukup baik. Hal tersebut dapat terlihat dari pendekatan yang dilakukan guru pada anak didiknya serta bagaimana guru memperhatikan siswanya disekolah. Selanjutnya Indikator tugas rumah berada pada kategori cukup baik yaitu 65.14%. Hal tersebut berarti siswa sudah mengerjakan tugas sekolah dengan cukup baik dirumah. Indikator suasana sekolah berada pada kategori baik yaitu 83.61%. Hal tersebut menunjukkan siswa senang belajar di MTs Al-Ma`arif karena fasilitas pembelajarannya yang lengkap dengan suasana sekolah yang kondusif, sehingga

siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara maksimal.

Selanjutnya, deskripsi persepsi responden atas variabel psikologis disajikan pada tabel 6.

Tabel 6.
Deskripsi Persepsi Responden Terhadap Variabel Masyarakat

Indikator	Jumlah dalam %					Rata-rata	Persepsi
	Tingkat Penilaian Responden						
	1	2	3	4	5		
Kegiatan Dalam Masyarakat	0.00	4.63	37.96	39.81	17.59	3.70	74.07
Teman Bergaul	1.39	0.93	11.57	37.96	48.15	4.31	86.11

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Tabel 6 menjelaskan persepsi siswa terhadap variabel masyarakat berada pada kategori baik yaitu 80, 71%. Tingkat persepsi tertinggi yaitu pada indikator teman bergaul yakni 86, 11%. Hal tersebut berarti lingkungan teman sebaya berperan penting bagi pendidikan anak dilihat dari apakah anak bergaul dengan lingkungan teman-teman yang putus sekolah atau teman-teman yang memiliki prestasi yang baik. Tentunya hal itu yang saling mempengaruhi. Dengan kata lain, semangat siswa dalam menempuh pendidikan dapat muncul karena teman sebayanya yang mayoritas anak-anak berprestasi, tidak ada yang putus sekolah, dan teman-teman yang rajin.

Indikator kegiatan dalam masyarakat berada pada kategori baik yaitu 74.07%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tertarik dan senang mengikuti kegiatan masyarakat dilingkungannya seperti karang taruna. Tentu hal tersebut dapat menjadi momen sosialisasi bagi untuk memperoleh informasi-informasi umum. Selanjutnya, indikator kehidupan bermasyarakat berada pada kategori baik yaitu 81.94%. Hal tersebut menunjukkan kehidupan masyarakat di sekitar siswa sudah baik dalam hal ini masyarakat sekitar tidak mengucilkan anak yang putus sekolah. Namun rasa malu lebih dirasakan siswa jika mengalami putus sekolah.

Analisis Faktor

Berdasarkan analisis yang dilakukan, adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 7
Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.950	65.841	65.841	3.950	65.841	65.841	3.931	65.516	65.516
2	1.014	16.897	82.738	1.014	16.897	82.738	1.033	17.222	82.738
3	.473	7.880	90.618						
4	.308	5.125	95.743						
5	.161	2.685	98.429						
6	.094	1.571	100.000						

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai eigenvalue > 1 terdiri atas 2 faktor yang akan dibentuk oleh faktor-faktor yang dimasukkan ke dalam model untuk membentuk variabel baru. Selanjutnya,

pengelompokan faktor-faktor tersebut didasarkan pada analisis data Rotated Component Matrix. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8

Analisis Rotated Component Matrix

	Component	
	1	2
Jasmaniah	.804	.173
Psikologis	.047	.988
Kelelahan	.843	.128
Keluarga	.951	.056
Sekolah	.915	-.065
Masyarakat	.911	-.053

Sumber:

Hasil Pengolahan Data, 2022

Hasil dari analisis faktor terbentuk 2 faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas IX MTs Al-Ma-arif dalam pemilihan sekolah lanjutan. Penempatan didasarkan pada muatan faktor dari masing-masing variabel dengan membandingkan antara muatan faktor pada komponen 1 dan 2. Jika muatan faktor 1 > faktor 2 maka variabel tersebut masuk kedalam kelompok faktor 1 dan sebaliknya jika muatan faktor 2 > faktor 1 maka variabel tersebut masuk kedalam kelompok faktor 2. Dari tabel 4.2

dapat diketahui bahwa variabel yang masuk ke faktor 1 diantaranya jasmaniah yang memiliki muatan faktor 0,804, kelelahan dengan muatan faktor 0,843, keluarga dengan muatan faktor 0,951, sekolah dengan muatan faktor 0,915 dan masyarakat dengan muatan faktor 0,911. Sedangkan variabel yang masuk ke faktor 2 adalah psikologis dengan muatan faktor 0,988. Secara lebih rinci pengelompokan variabel kedalam faktor 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel 9

Tabel 9

Tabel Analisis Faktor

No	Variabel	Muatan Faktor	Faktor
	Jasmaniah (X1)	0,804	
	Kelelahan (X3)	0,843	
	Keluarga (X4)	0,951	Faktor 1
	Sekolah (X5)	0,915	
	Masyarakat (X6)	0,911	
	Psikologis (X1)	0,988	Faktor 2

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Selanjutnya, penentuan faktor yang paling dominan mempengaruhi minat siswa kelas IX MTs Al-Ma-arif untuk memilih studi lanjutan menggunakan parameter koefisien

varimax. Secara rinci hasil ringkasan rotasi dari matriks faktor memuat nilai *varimax rotation* dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10
Matriks Rotasi Hasil Analisis Faktor

Faktor minat siswa dalam memilih studi lanjutan	of Variance (%)	Varimax rotation	
		(1)	(2)
Psikologis	65,841	0,047	0,988
Keluarga	16,897	0,951	0,056

Berdasarkan tabel 10 maka dapat dijelaskan faktor-faktor yang dominan mempengaruhi minat siswa kelas IX MTs Al-Ma-arif untuk memilih studi lanjutan adalah faktor psikologi dengan nilai *varimax rotation* 0,988, *variance* 65,841%. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa kejelasan dimensi dari minat siswa kelas IX MTs Al-Ma-arif untuk memilih studi lanjutan yang paling mendominasi adalah faktor psikologis sebesar 65,841%

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 6 faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas IX MTs Al-Ma-arif dalam memilih studi lanjutan yaitu jasmaniah, psikologis, kelelahan, keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2010) bahwa minat seseorang dalam studi tertentu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern yang dimaksud terdiri dari jasmaniah, psikologis dan kelelahan. Kemudian faktor ekstern meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Faktor jasmaniah siswa pada penelitian ini meliputi hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan siswa dan cacat tubuh. Sehat dalam hal ini berarti siswa memiliki kondisi yang baik dari segenap badan serta bagian-bagiannya. Proses belajar siswa dapat terganggu jika kesehatannya terganggu. Siswa akan cenderung lelah, tidak bersemangat dan tidak sanggup mengikuti studinya dengan baik. Sementara cacat tubuh merupakan kondisi kurang sempurna dari tubuh seseorang. Cacat tubuh dapat berupa kebutaan, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lainnya. Siswa yang memiliki cacat tubuh tentu membuat belajarnya

akan terganggu. Oleh karena itu, bagi siswa yang menyandang cacat tubuh akan lebih baik mengikuti pendidikan khusus.

Berikutnya adalah faktor psikologis. Faktor ini merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi minat siswa kelas IX MTs Al-Ma-arif dalam memilih studi lanjutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa psikologis menjadi faktor utama yang mempengaruhi minat siswa kelas IX MTs Al-Ma-arif dalam memilih studi lanjutan. Faktor psikologis dalam hal ini terdiri dari bakat, minat, perhatian, kematangan dan kesiapan. Bakat secara umum adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang pada bidang tertentu. Seseorang lebih mudah mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bakatnya. Sejalan dengan itu Hayurika (2015) menyatakan dengan mengetahui bakatnya, siswa dapat menentukan jalan untuk mengembangkannya sesuai dengan keahliannya. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah Mts Al-Ma-arif menyatakan bahwa tidak menutup kemungkinan bagi anak-anak yang memiliki bakat untuk ingin mengembangkan bakatnya lebih dari yang sekarang di jenjang SMK atau yang biasanya keluarganya mempunyai Prinsip untuk pendidikan itu hal prioritas. Minat juga besar pengaruhnya terhadap studi lanjutan yang akan dipilih siswa. Jika hal yang dipelajari tidak diminati oleh siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tariknya (daya tarik belajar yang baik). Berdasarkan keterangan wawancara dari Kepala Sekolah Mts Al-Ma-arif, beliau mengungkapkan bahwa untuk gambaran minat siswa khususnya kelas IX MTs Al-Ma`arif ini kita memiliki data atau bisa dikatakan seperti grafik bahwa 99% anak-

anak ini berminat untuk melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi setelah tamat dari MTs.

Faktor psikologis berikutnya adalah perhatian siswa. Perhatian adalah fokus seseorang terhadap sebuah objek. Ketika siswa memiliki perhatian khusus pada suatu objek maka akan menimbulkan ketertarikan atau minat untuk mengetahui lebih lanjut mengenai objek tersebut. Kematangan juga tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi minat studi seseorang. Kematangan siswa juga dapat mempengaruhi minat siswa. Pada penelitian ini kematangan yang dimaksud ditunjukkan dari siswa yang sudah mulai berfikir ke depan bahwa peluang pekerjaan akan semakin sempit jika hanya lulus MTs, sehingga siswa merasa harus melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Bambang (2008:66), salah satu faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja adalah tingkat pendidikan, pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian. Berikutnya adalah kesiapan siswa. Kesiapan siswa perlu diperhatikan dalam proses belajar karena jika siswa mengikuti kegiatan belajar dan sudah merasa siap maka siswa tidak akan merasa takut atau terbebani dan secara langsung akan membuat hasil belajarnya lebih maksimal.

Faktor Kelelahan berkaitan dengan manajemen makan, minum, istirahat, dan pola pikir. Kelelahan terdiri dari kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani ditandai dengan tubuh yang tampak lemas karena tidak teratur nya pola makan dan minum serta istirahat yang kurang. Sedangkan secara rohani kelelahan dapat ditandai dengan kelesuan dan kebosanan yang kemudian dapat mengurangi bahkan menghilangkan minat untuk melakukan hal tertentu. Biasanya hal itu terjadi karena terbebani masalah yang dianggap berat tanpa diimbangi dengan beristirahat, menghadapi kegiatan-kegiatan yang sama atau monoton yang serta melakukan sesuatu karena terpaksa sehingga tidak sesuai dengan apa yang diminati.

Faktor keluarga berkaitan dengan bagaimana orangtua mendidik anaknya, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga,

dukungan orang tua dan latar belakang kebudayaan. Cara orang tua dalam mendidik ditunjukkan dari cara mereka memperlakukan anaknya. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya seperti tidak memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak peduli dengan perkembangan belajar anak dapat memungkinkan terjadinya kegagalan anak dalam studinya. Sesuai dengan asumsi Mueller & Dweek dalam (Wade & Tavis, 2008) bahwa masukan dari orang tua menjadi faktor utama yang berpengaruh pada pemilihan tujuan dan keputusan seorang siswa. Selanjutnya relasi antar keluarga juga mempengaruhi siswa dalam pemilihan studi lanjutan. Hubungan yang baik ditandai dengan terjalinnya hubungan yang saling mengerti, menyayangi, dan mendukung antar anggota keluarga. Suasana rumah juga merupakan hal yang tidak dapat diabaikan. Sangat penting dalam sebuah keluarga membangun suasana rumah yang nyaman, tenang dan kondusif sehingga anak akan merasa berada dalam lingkungan yang menyenangkan dan harmonis. Keadaan ekonomi keluarga juga mempengaruhi belajar anak dimana seorang anak menempuh pendidikan tentu memiliki kebutuhan pokok yang harus dipenuhi seperti pakaian, uang saku, SPP dan fasilitas belajar. Oleh karena itu, keluarga dalam hal ini adalah orang tua harus memiliki cukup uang agar dapat memenuhi dan menjamin kebutuhan tersebut. Latar belakang kebudayaan juga mempengaruhi, dimana hal tersebut berhubungan dengan kebiasaan yang ada pada sebuah keluarga. Oleh karena itu perlu menanamkan kebiasaan yang baik untuk memunculkan semangat pada anak dalam belajar.

Faktor sekolah berkaitan dengan metode guru dalam mengajar, relasi guru dengan siswa, hingga suasana sekolah. Guru yang mampu memberikan pembelajaran dengan metode yang inovatif dan bervariasi dapat menimbulkan kesan belajar yang menyenangkan bagi siswa. Sebaliknya jika metode mengajar yang digunakan kurang inovatif dan monoton membuat siswa malas dan tidak senang

belajar. Relasi guru dengan siswa juga sangat penting. Hal tersebut dapat terlihat dari pendekatan yang dilakukan guru pada anak didiknya. Hal tersebut juga dapat dilihat dari bagaimana guru memperhatikan siswa di sekolah. Selain itu suasana sekolah juga menjadi hal penting. Suasana sekolah yang kondusif dapat membuat siswa merasa lebih tenang dan nyaman berada di lingkungan sekolah sehingga belajar menjadi lebih menyenangkan.

Faktor masyarakat juga dapat mempengaruhi siswa dalam memilih studi lanjutan. Faktor ini berkaitan dengan bagaimana siswa bergaul dengan masyarakat sekitarnya baik itu dengan teman sebayanya maupun orang dewasa. Semangat siswa dalam menempuh pendidikan dapat muncul karena teman sebayanya yang mayoritas anak-anak berprestasi, tidak ada yang putus sekolah, dan teman-teman yang rajin. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hurlock (1993) bahwa teman sebaya seseorang dapat memberikan pengaruh pada sikap, pembicaraan minat, penampilan dan perilaku.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa untuk pemilihan sekolah lanjutan anak-anak kelas IX banyak mengikuti kakak-kakak alumninya seperti di SMK 1 Kuta Selatan karena yang memang begitu selain biaya yang tergolong bisa dijangkau oleh ekonomi keluarga juga jarak sekolah yang strategis. Namun ada banyak juga yang melanjutkan ke pondok pesantren karena ada beberapa anak-anak juga yang ingin memperdalam ilmu agama setelah mendapat pelajaran agama yang basic di MTs. Selain itu kekhawatiran terhadap rasa malu dan dikucilkan dalam pergaulan lingkungan masyarakat jika putus sekolah juga dapat menjadi penyebab anak menempuh pendidikan lanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah (1) Faktor-faktor mempengaruhi minat siswa kelas IX MTs Al-Ma-arif untuk memilih studi lanjutan terdiri dari 6 faktor yaitu Jasmaniah (X_1),

Psikologis (X_2), Kelelahan (X_3), Sekolah (X_4), Keluarga (X_5), dan Masyarakat (X_6). (2) Faktor yang paling dominan mempengaruhi minat siswa kelas IX MTs Al-Ma-arif dalam memilih studi lanjutan adalah faktor psikologis.

Berdasarkan hasil, pembahasan dan simpulan maka diajukan saran yaitu untuk meningkatkan minat siswa dalam memilih sekolah lanjutan dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya keadaan jasmaniah, psikologis, kelelahan, sekolah, keluarga dan masyarakat. Siswa harus mempertimbangkan keadaan jasmani mereka dalam hal ini adalah kesehatan secara fisik sebelum mereka menentukan sekolah lanjutan artinya apakah siswa sanggup secara jasmani mengikuti sekolah lanjutan yang dipilih atau tidak. Secara psikologis siswa juga harus memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan dalam menentukan sekolah lanjutan sehingga tidak salah dalam memilih.

Kemudian untuk mencegah adanya kelelahan baik secara fisik maupun mental siswa dalam belajar sangat penting memperhatikan manajemen pola makan, istirahat yang teratur dan pola pikir yang baik. Pemilihan sekolah lanjutan juga sangat memerlukan dukungan keluarga khususnya orang tua. Oleh karena itu orangtua harus memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil demi keberlanjutan pendidikan anaknya. Peran sekolah juga tidak kalah penting. Sekolah khususnya guru, dapat memberikan pengarahan atau sosialisasi mengenai sekolah lanjutan sehingga dapat memberikan gambaran terhadap siswa dalam memilih sekolah lanjutan. Kemudian peran masyarakat khususnya teman bergaul atau teman sebaya juga sangat berpengaruh sehingga siswa dalam ini harus memperhatikan lingkungan bermainnya. Sebisa mungkin siswa sebaiknya bergaul dengan teman yang dapat memberikan pengaruh baik tentunya ini juga harus menjadi perhatian bagi orang tua untuk mengawasi pergaulan anaknya.

Psikologis sebagai faktor yang paling dominan mempengaruhi minat siswa

dalam memilih sekolah lanjutan menjadi hal yang utama untuk diperhatikan. Hal tersebut berarti dalam menentukan sekolah lanjutan sangat penting untuk memperhatikan bahwa apakah sekolah yang dipilih sudah sesuai dengan minat, bakat, perhatian, kesiapan, dan kematangan pada siswa bersangkutan karena yang akan menjalani pendidikan tersebut adalah siswa. Maka apa yang dipilih harus sesuai dengan psikologis siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita 2010. *Psikologi Perkembangan. Remaja Rosdakarya.*
- Djaali 2008. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayurika, T.L. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Dalam Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan Akuntansi Kelas X Di SMKN 1 Demak. *Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 10(1): 88–103. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/>.
- Hurlock, E.B. 1993. *Perkembangan Anak Jilid 2 Terjemahan oleh Thandrasa.* Jakarta: Erlangga.
- Slameto 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman, A.. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar.* Jakarta: PT. Grafindo Indonesia.
- Sugiyono 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D.* Bandung: ALFABETA.
- Wade, C. & Tavis, C. 2008. *Psikologi Edisi Kesembilan.* Jakarta: Erlangga.